

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tipe penelitian yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian suatu tehnik yang umum bagi ilmu pengetahuan dan cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.² PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR.³

Munculnya istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dikarenakan untuk membedakan penelitian yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan penelitian tindakan pada bidang lainnya. Awal mulanya, *Action*

¹ Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

³ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2009), cet.1, hal. 13

Research dikembangkan oleh seorang psikologi bernama Kurt Lewin pada tahun 1940 dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem sosial, seperti pengangguran atau kenalakan remaja yang berkembang di masyarakat pada waktu itu.⁴

Istilah “*Action Research*” sangat dikenal dalam penelitian pendidikan bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan “*Action Research*” dalam bidang lain, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah “*Classroom Action Research*” atau “*Classroom Research*”. Dari sinilah istilah “penelitian tindakan kelas” atau “PTK” muncul. Dengan demikian “*Classroom*” pada “*Action Research*”, kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah “kelas” perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu hanya di ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran⁵.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang dilakukan secara bersiklus, bersiklus artinya berputar. dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama PTK adalah:

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus

⁴ Ervina Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Simple, cepat dan memikat*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), hal. 14

⁵ *Ibid*,..

3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.⁶

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip PTK diantaranya: *pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan. *Ketiga*, Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Keempat*, permasalahan atau topic yang dipilih harus nyata, menarik, dan mampu ditangan.⁷

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.⁸ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik

⁶ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 26

⁷ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 57.

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 2

meningkat.⁹ Dalam pengertian lain, PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.¹⁰

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa tujuan umum, yaitu:¹¹

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas
- b. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas
- c. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris)
- d. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik
- e. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.

Pola pelaksanaan PTK dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan PTK yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif dan PTK simultan terintegrasi.¹²

Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK

⁹ Uno, *Menjadi Peneliti PTK....*, hal.41

¹⁰ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal.8

¹¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal.33

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal. 36

kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen, wisnyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (*action*).¹³

PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.¹⁴

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan diatas, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah berikut ini:

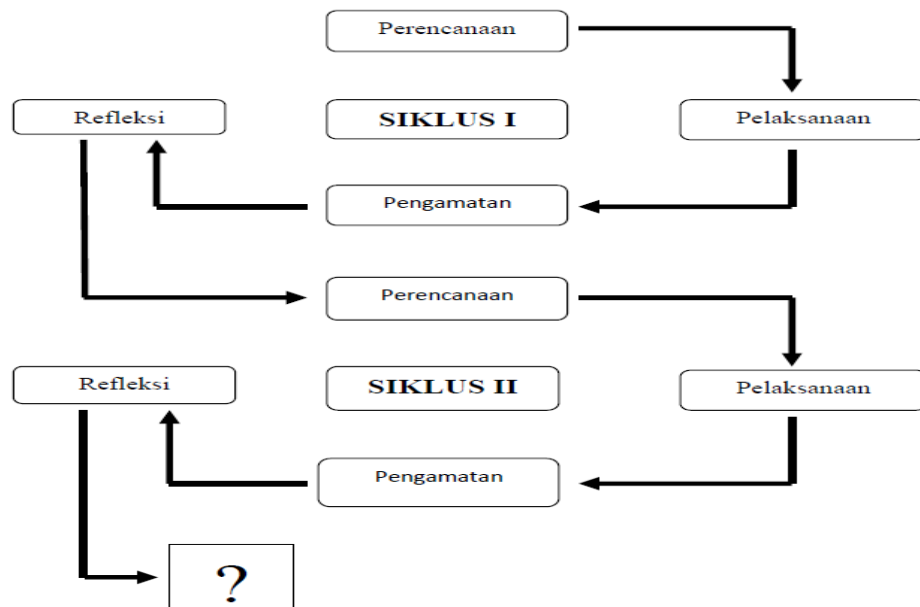
- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Melakukan tindakan (*acting*)

¹³ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*...hal. 63

¹⁴ Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*... hal. 36

- c. Melakukan pengamatan (observing)
- d. Melakukan refleksi (reflecting)¹⁵

Bagan 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart¹⁶



Langkah-langkah dalam alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:¹⁷

- a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa kapan, dimana, siapa, bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

¹⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal. 71

¹⁶ Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas ...*hal. 28

¹⁷ Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah...*, hal. 12

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dan berpedoman pada rencana tindakan.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disetarakan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dari PTK yang mana bertujuan untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yakni berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang signifikan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian mengambil lokasi di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Lokasi MI Baiturrohman ini terletak pada lintasan desa dekat dengan persawahan milik warga sekitar, yaitu terletak di desa Suwaluh kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur. Letak sekolah ini sangat menguntungkan karena selain dekat dengan lokasi persawahan warga yang menjadikan suasana

sekolah semakin sejuk dan asri selain itu lokasi sekitar sekolah juga terletak dipinggir jalan sehingga letak dari MI Baiturrohman mudah untuk dicari. Jarak ke pusat kecamatan yaitu sekitar 3 KM sedangkan jarak kepusat daerah 20 KM, kode pos 66273 No.telp. (0335) 878537.¹⁸ Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil (satu) yakni pada bulan November. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung belum pernah dilakukan penelitian Tindakan Penelitian Kelas (PTK) menyangkut model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih kelas I belum pernah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual pada bab thaharah yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, dikarenakan guru masih menggunakan model konvensional. sehingga peserta didik sering kurang memiliki minat dan kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran.
- d. Dalam mata pelajaran fiqih rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

¹⁸ Hasil observasi di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung, pada tanggal 11 November 2016

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung, semester I tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik pada penelitian ini adalah 22 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fiqh. Alasan lain dipilihnya kelas I karena peserta didik kelas I dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif dan kurang aktif. Diharapkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fiqh peserta didik kelas I.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data-data serta menganalisis

data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang peristiwa alam. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pre test*) dan test setelah adanya tindakan penelitian (*post test*).
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap materi thaharah.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Baiturrohman terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.²⁰ Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²¹ Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran fiqih menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

²⁰ Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian* ...hal. 84

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²² Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan²³. Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁴ Menurut Amir Da'in Kusuma Indra dalam Sulistyorini tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁵

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan rehabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah ter tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 224

²³ Tanzeh, *metodologi Penelitian*,...hal. 34

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 150

²⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*..., hal. 86

diberikan secara tertulis.²⁶ Tes yang digunakan adalah terkait materi thaharah yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes awal (*pre test*), tes yang diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri atas 10 soal uraian. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.
- b. Tes akhir (*post test*), tes yang diberikan setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Adapun instrument test sebagaimana terlampir

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:²⁷

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

²⁶ *Ibid.*, 86

²⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun pos test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual, digunakan rumus *Percentages Correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁸ Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi dilapangan.²⁹ Tujuan observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sesuai yang diharapkan³⁰

²⁸ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* (PT Rineka Cipta, 2008), hal.127

²⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.64

³⁰ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru fiqih kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.³¹ Menurut Hasan dalam Garabiyah, wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.³² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan wawancara adalah Kegiatan tanya jawab (percakapan) dua orang atau lebih, dimana dalam wawancara harus ada narasumber dan pewawancara, kegiatan ini untuk mendapatkan sebuah informasi disuatu lingkup tertentu.

³¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), cet.2, hal. 50

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Pada guru kelas I wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.³³ Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan sebuah penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi.³⁴

Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa foto, laporan hasil belajar, data-data kelembagaan seperti profil sekolah MI Baiturrohman

³³ *Ibid...*, hal. 125

³⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93.

Suwaluh Pakel Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data yang lengkap tentang objek yang diteliti.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual pada mata pelajaran fiqih materi thaharah di kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.³⁵ Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi baik peristiwa atau percakapan. Catatan bisa berupa coretan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan atau isi pembicaraan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153

diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.³⁶ Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka proses analisis data dalam penelitian ini di lakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi dan hasil catatan lapangan. Dalam penelitian ini di gunakan analisis data yang terdiri dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).³⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi

³⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengejar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), cet.1, hal. 28

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..hal. 247

³⁸ Siswoyo, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal.16

informasi yang bermakna.³⁹ Reduksi data dengan memilah-milah data yang terkumpul. Data yang diambil adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data adalah agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola.⁴⁰

Mereduksi data disini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran fiqih dengan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi thaharah, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru fiqih kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan

³⁹Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), cet.1, hal. 44

⁴⁰ Daryanto, *Penelitian Tindakan kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 84

tindakan yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya.⁴¹ Penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi diatur kedalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.⁴² Dengan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Menurut Siswono, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.⁴³

Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran dari kesimpulan yang telah diambil, menguji kekokohan dan mencocokkan dengan keadaan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian*,...,hal.249

⁴² Daryanto, *Penelitian Tindakan kelas*... hal. 84

⁴³ Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*,...hal. 30

yang sebenarnya dari data yang telah didapat. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Purwanto sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 3.2 Tingkatan Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	5
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data obeservasi. Untuk menghitung lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$P\% = \frac{x}{\Sigma x} \times 100\%$$

$$X = \frac{\Sigma \text{hasil pengamatan}}{\Sigma \text{pengamat}}$$

$$= \frac{p_1 + p_2}{2}$$

Keterangan:

P% : Prosentase keberhasilan aktivitas pendidik dan peserta didik

X : Rata-rata

Σx : Jumlah Rata-rata

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal. 103

⁴⁵ *Ibid.*,

P₁ : Pengamat 1

P₂ : Pengamat 2

Data yang sudah dianalisis, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi pelajaran tema “Allah mencintai yang suci” atau thaharah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut.⁴⁶

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Baiturrohman Pakel Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif

⁴⁶ Moelong, *Metode Penelitian*, hal. 326

dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah (1) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada wali kelas sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat penyampaian materi; (3) Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan teman sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian atau orang yang berpengalaman dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar penelitian*, (Tulungagung: 2006), hal 163

pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur tingkat ketercapaian dari tindakan yang diberikan.⁴⁸ Pada penelitian ini, Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai batas KKM setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:⁴⁹

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:⁵⁰

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

⁴⁸ Daryanto, *Penelitian Tindakan kelas...* hal. 83

⁴⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar...* hal. 8

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 75% Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pendidik/peneliti lain dan peserta didik. Kriteria penilaian dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keberhasilan Tindakan

Angka (0-100)	Angka (0-10)	Predikat
85-100	8,5-10	Sangat baik
70-84	7,0-8,4	Baik
55-69	5,5-6,9	Cukup
40-54	4,0-5,4	Kurang
0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75 dalam pelajaran fiqih tema “Allah Mencintai yang Suci” atau thaharah dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Penetapan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru dan Madrasah berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM yang digunakan MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah yang akan diteliti. Selain itu Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran fiqih. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk observasi dan wawancara di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.
- c. Melakukan dialog dengan guru bidang studi fiqih MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning*
- d. Menentukan sumber data
- e. Menentukan subyek penelitian
- f. Membuat soal tes awal (*pra test*)
- g. Membuat kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audio Visual.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah- langkah sebagai berikut:

- (a) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran
- (b) Menyiapkan media pembelajaran
- (c) Menyusun lembar kerja kelompok
- (d) Menyiapkan post test siklus satu
- (e) Membuat lembar observasi peneliti dan aktivitas peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media Audio Visual pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas I MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

- (b) Peneliti memberi tes pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus kegiatan belajar mengajar.

3) Tahap pengamatan

Pengamatan atau observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya. Kegiatan pengamatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi:

- (a) Situasi kegiatan belajar mengajar
- (b) Keaktifan siswa
- (c) Kemampuan siswa dalam menemukan jawaban
- (d) Perilaku siswa dalam kelas.

4) Tahap Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang telah dilakukan. Refleksi merupakan analisis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- (a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- (b) Menganalisa hasil wawancara
- (c) Menganalisa lembar observasi siswa
- (d) Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki

kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

1) Tahap Pelaksanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

3) Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (a) Menganalisa tindakan siklus kedua
- (b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu.
- (c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.